

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV C SD Negeri 34/I Teratai sebanyak dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran SSCS pada proses pembelajaran. Selama pelaksanaan siklus I berlangsung, keterampilan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori berpikir kurang kritis. Selanjutnya peneliti memperhatikan kekurangan pada tahap observasi guru dan peserta didik, jika kekurangan dari siklus I tidak optimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II terbukti model pembelajaran SSCS berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kategori berpikir kritis. Adapun peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari perubahan berpikir kritis pada proses pembelajaran pada siklus II tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik SD Negeri 34/I Teratai terkait indikator-indikatornya yaitu menganalisis masalah, mencari informasi, mengkomunikasikan, dan memberikan pendapat tentang topik masalah. Dari keempat indikator tersebut terlihat sebagian besar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mau memberikan pendapat saat berdiskusi, memahami apa yang dijelaskan dan mampu memahami masalah yang diberikan guru, melaporkan hasil diskusi, dan menyimpulkan pembelajaran.

Penelitian ini lebih kepada meningkatkan proses pembelajaran, akan tetapi data-data yang diuraikan pada setiap indikator agar lebih akurat dan untuk melihat kriteria keberhasilan peneliti juga menghitung dengan data kuantitatif dengan hasil observasi keterampilan berpikir

kritis pada siklus I dengan kategori kurang kritis dengan presentase dari pertemuan pertama dan kedua yaitu sebanyak 41,29% dan pada siklus II presentase pertemuan pertama dan kedua yaitu sebanyak 73,90% ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah kegunaan model pembelajaran SSCS sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini karena kelebihan model pembelajaran SSCS yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru kelas IV C SDN 34/I Teratai dapat menggunakan model pembelajaran SSCS dalam pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Dengan menggunakan model pembelajaran SSCS diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis pada proses pembelajaran
3. Dalam penerapan model pembelajaran SSCS guru hendaknya perlu memperhatikan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif